

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour*) meruakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Ajzen mengembangkan teori TPB dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA yaitu persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behaviour Control*). TPB menjelaskan tentang intensi seseorang untuk berperilaku. Intensi merupakan niat seseorang untuk berperilaku yang artinya kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan perilaku. Seseorang akan memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan tertentu.¹

Theory of Planned Behaviour telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku. Lebih lanjut, Sommer mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsukuensi dari sikap atau perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Faktor latar belakang pada teori ini ada tiga, yaitu personal, social dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor social terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan,

¹ Imam Ghozali, *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* (Semarang: Yoga Pratama, 2020); 107.

pendapatan, agama, dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman.²

2. Manajemen Keuangan Syariah

a) Landasan Manajemen Keuangan Syariah

Kegiatan manajemen keuangan terbatas pada rencana keuangan, analisis keuangan, dan kontrol keuangan. Oleh karena itu, dalam manajemen keuangan syariah, ini mengacu pada fungsi keuangan peraturan Islam.³ Kaitannya dengan perencanaan-perencanaan yang harus dilakukan oleh pelaku usaha di dalam Al-Qur'an telah disebutkan landasan perencanaan pada QS. Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah dia lakukan untuk hari besok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan.” (QS. Al Hasyr: 18)

Ayat di atas mengandung arti bahwa perencanaan yang dirancang guna menjadi penentu di waktu yang akan datang. Maksud perencanaannya merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang dengan apa yang berhubungan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.⁵

² Sommer, “The Theory of Planned Behavior and Impact of Past Behavior,” *The International Business and Economics Research Journal* 10, no. 1 (2011).

³ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014).

⁴ Quran Al-Fatih, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya" (*Mushaf Khadijah*) (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013); 548.

⁵ Veithzal Rivai Zainal and Fauzi Bahar, "Islamic Education Management" (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013); 191.

Selain itu, QS. Al Isra ayat 26-27 juga menjelaskan bagaimana seharusnya mengelola keuangan. Bunyi QS. Al Isra ayat 26-27 adalah:⁶

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ
تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ
الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al Isra: 26-27)

Ayat tersebut menjelaskan larangan tegas oleh Allah SWT bagi umat muslim agar tidak berlaku boros, karena sejatinya orang yang boros adalah saudara syaitan, dan syaitan merupakan pihak yang sangat ingkar terhadap Allah SWT. Islam memberikan arahan yang jelas dalam mengelola segala aspek kehidupan termasuk keuangan. Menurut Rambe & Herlambang, hal-hal yang berkaitan dengan keuangan secara syariah adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Semua upaya untuk memperoleh kekayaan harus mempertimbangkan praktik-praktik yang sesuai dengan syariah, seperti jual beli, manufaktur, pertanian, dan penyediaan jasa.

⁶ Quran Al-Fatih, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya" (*Mushaf Khadijah*) (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013); 284.

⁷ Ahmad Yahdil Fata Rambe and Saifuddin Herlambang, “Manajemen Keuangan Syariah,” *Quz-Qazah Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2021): 38–48.

- 2) Objek yang menjadi usaha bukan hal yang dilarang dalam Islam.
- 3) Harta yang didapat tidak digunakan untuk hal yang dilarang dalam Islam, namun sepatutnya untuk digunakan dalam hal yang dianjurkan seperti zakat, sadaqah, infaq, dll.
- 4) Uang yang digunakan untuk investasi patut sesuai dengan prinsip “uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan” dan juga harus melalui lembaga syariah seperti bank syariah dan pasar modal syariah.

b) Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Islam didalamnya mengajarkan prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah sesuai dengan tuntuan Al-Qur'an, yaitu:⁸

- 1) Setiap melakukan transaksi jual beli hendaknya didasarkan pada sikap saling ridha atau suka sama suka antar dua belah pihak, sehingga dari salah diantara pihak tidak merasa dirugikan.
- 2) Harus adil dalam segala hal, baik dalam timbangan, takaran, ukuran mata uang, dan bagi hasilnya.
- 3) Ada rasa kasih sayang antar dua belah pihak, tolong menolong, dan persaudaraan.
- 4) Tidak terdapat riba, gharar, tadlis, dan maysir dalam melakukan perdagangan.
- 5) Pelaku transaksi jual beli tidak lalai dalam beribadah serta mengingat Allah SWT.

3. Financial Management Behaviour

a) Pengertian *Financial Management Behaviour* (Perilaku Manajemen Keuangan)

Manajemen keuangan diartikan dalam arti sempit sebagai tata pembukuan yang terdiri dari seluruh pencatatan masuk dan keluarnya keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan dalam arti luas, manajemen keuangan merupakan pengelolaan dan

⁸ Ahmad Yahdil Fata Rambe and Saifuddin Herlambang, “Manajemen Keuangan Syariah,” *Quz-Qazah Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (2021): 38–48.

pertanggungjawaban saat keuangan suatu organisasi atau perusahaan tersebut digunakan.⁹

Menurut Bambang Riyanto (dalam Wirawan Suryanto) menjelaskan pengelolaan keuangan semua usaha berkaitan dengan upaya memperoleh dana yang diperlukan untuk usaha dengan biaya yang serendah-rendahnya, dalam kondisi yang paling efektif dan upaya untuk menggunakan dana tersebut secara efektif.¹⁰

Kata perilaku diartikan sebagai tata cara melangkah pada sesuatu yang terbentuk melalui individu. Perilaku keuangan atau *financial behavior* merupakan terbentuknya sikap seseorang dimana dirinya cakap dalam mempertimbangkan dan merencanakan pendapatan anggaran sehingga individu tersebut mampu melanjutkan usahanya dengan cara menabung, mampu memisahkan kebutuhan keseharian dengan anggaran usahanya, dan mampu menerima risiko keuangan.¹¹ Jadi *financial behavior* berhubungan dengan cara individu saat menggunakan, memperlakukan, dan mengatur sumber daya keuangan yang dimiliki.¹²

Berkaitan dengan disiplin ilmu keuangan, perilaku manajemen keuangan telah diibaratkan sebagai salah diantara konsep krusial didalamnya.¹³ Perilaku manajemen keuangan berdasarkan pendapat Arianti adalah bagaimana cara mempertimbangkan

⁹ Jamiludin Hasan, Ardin Umar, and Ahmad Eko Yuliyanto, "Manajemen Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance" (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2021); 28.

¹⁰ Wirawan Suryanto et al., "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan" (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).

¹¹ Lawrence J. Gitman, "Principles of Managerial Finance," 10th edition (Pearson Education Boston, n.d.).

¹² Ari Susanti et al., "Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta," *Telaah Bisnis* 18, no. 1 (2017): 45–56, <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>.

¹³ Evaliati Amaniyah and Purnamawati, "Perilaku Manajemen Keuangan Personal Untuk Generasi Milenial Pada Sektor Pariwisata Dalam Rangka Mendukung Pengembangan Ekonomi Halal Di Kabupaten Bangkalan Dan Sampang Di - Madura," Cetakan Pertama (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022).

pengambilan keputusan dalam keuangan, menyelaraskan konsep individu dan arah perusahaan.¹⁴

Wisma & Rita pun berpendapat bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan kompetensi individu saat mengatur keuangan dan asetnya secara produktif. Penggunaan metode produktif akan berdampak baik ketika seorang individu di masa depan mengelola keuangannya dengan melibatkan penganggaran dalam keuangan mereka.¹⁵ *Financial management behavior* menurut Yushita adalah salah diantara kemampuan dasar masyarakat modern, karena dari hari ke hari pilihan konsumen akan berpengaruh terhadap keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.¹⁶

Menurut Kholilah & Iramani (dalam Elisa dkk) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai kecakapan individu dalam mengatur (merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menyimpan) dana keuangan sehari-hari. Sementara itu, Nababan (dalam Elisa dkk) juga mengatakan hal yang sama jika perilaku manajemen keuangan merupakan bagaimana individu tersebut menyikapi, mengelola, dan mempergunakan dana yang dimiliki individu tersebut.¹⁷

Sementara menurut Aprilia (dalam Ukhriyawati dkk), *financial management behavior* merupakan kecakapan individu dalam menggunakan pemahaman dan keahliannya saat mengelola sumber-sumber

¹⁴ B. F. Arianti, "Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi* 10, no. 1 (2020): 13–36.

¹⁵ Lasarus Wisma and Maria Rio Rita, "Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan," *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 168–83, <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p168-183>.

¹⁶ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Jurnal Nominal* VI, no. 1 (2017): 11–26.

¹⁷ Elisa Jayanti, Desmintari, and Yul Tito Permady, "Determinan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Produsen Tahu Dan Tempe Di Kelurahan Semonan Kecamatan Kalideres," *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2020, 852–63, <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/1008>.

keuangan dengan baik di setiap aspeknya, seperti menganggarkan, mengelola, dan menyimpan keuangan guna menciptakan kesejahteraan dalam kehidupan finansial.¹⁸

Menurut Xiao & Dew (dalam Humaira & Sagoro), perilaku manajemen keuangan seseorang dapat dilihat dari:¹⁹

- 1) *Cash Management*
- 2) *Credit Management*
- 3) *Saving Management*

b) Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan biasanya digambarkan pada aktivitas keseharian yang dilakukan oleh pelaku manajemen keuangan. Aktivitas manajemen keuangan terbatas pada perencanaan pengeluaran, investasi, penentuan aktiva dan modal usaha. Oleh karena itu, tujuan manajemen keuangan adalah perencanaan terkait pendapatan dan pemakaian dana usaha guna mengoptimalkan nilai perusahaan.²⁰

c) Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi 3 bentuk kebijakan, fungsinya adalah:²¹

- 1) Keputusan investasi
- 2) Keputusan pendanaan
- 3) Kebijakan deviden

d) Indikator-indikator *Financial Management Behavior*

Menurut Wisma dan Rita, *financial management behaviour* memiliki indikator berupa:²²

¹⁸ Catur Fatchu Ukhriyawati, Sri Mulyati, and Rika, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Usaha Kecil Di Bidang Fashion," in *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, vol. 4, 2022, 528–35, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art66>.

¹⁹ Humaira and Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul." *Jurnal Nominal* VII, no. 1 (2018).

²⁰ Moeljadi, *Manajemen Keuangan: "Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif,"* ed. Pertama (Malang: Bayumedia Publishing, 2006); 10.

²¹ Harmono, "Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard," Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2011); 6.

- 1) Mengontrol pengeluaran dan belanja, dengan cara membuat anggaran dan selalu memeriksa pengeluaran dan belanja yang dilakukan.
- 2) Membayar tagihan tepat waktu, karena hal itu merupakan kewajiban yang dibayarkan individu atas penggunaan jasa atau fasilitas tertentu.
- 3) Membuat perencanaan keuangan jangka panjang untuk masa depan. Dengan adanya penyusunan anggaran dapat membantu mengelola keuangan dengan baik.
- 4) Menyediakan dana untuk biaya tak terduga, termasuk dalam kegiatan menabung yang penting dilakukan, karena jika ada hal yang tak terduga dana tersebut dapat digunakan.
- 5) Menabung secara periodik, sama halnya dengan kegiatan menabung, dimana cara mengelola keuangan yang bertujuan untuk menyiapkan dana cadangan di masa depan.
- 6) Melakukan kegiatan investasi, merupakan kegiatan penanaman uang atau modal (asset berharga) yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.
- 7) Evaluasi pengelolaan keuangan, dengan membandingkan pemasukan dan pengeluaran bulanan.

4. Pengetahuan Keuangan

a) Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman terkait konsep-konsep dasar dari keuangan.²² Menurut Yulianti & Silvy (dalam Mardahleni) pengetahuan keuangan ialah segala hal yang berhubungan dengan

²² Lasarus Wisma and Maria Rio Rita, "Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan," *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 168–83, <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p168-183>.

²³ Eka Putri Suryantari and Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni, "Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Menghadapi Dampak Pandemi," in *SINESA Prosiding*, 2020, 391–402, <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/download/1277/1123>.

keuangan yang dialami individu dalam kehidupan sehari-harinya.²⁴ Pengetahuan keuangan sangat melekat dengan tanggung jawab keuangan. Menurut Dayanti dkk “individu yang bertanggung jawab dalam berperilaku keuangan maka dalam menggunakan uang yang dimilikinya akan cenderung efektif pengelolaannya, seperti dalam menghemat uang, mencatat dan mengontrol anggaran pengeluaran, investasi, serta untuk membayar kewajiban tepat dengan waktu”.²⁵

Selain itu, definisi pengetahuan keuangan adalah individu yang menguasai berbagai hal mengenai dunia keuangan, baik dari *financial skills* dan *financial tools*.²⁶ Menurut Ida & Dwinta (dalam Wisma & Rita) *financial skills* merupakan sebuah cara dalam mengambil keputusan pada manajemen keuangan individu. Sedangkan *financial tools* merupakan alat keuangan yang dapat dipakai saat merencanakan keputusan keuangan, seperti kartu debit, kartu kredit, cek dan lainnya.²⁷

Pengetahuan keuangan menurut Kholilah & Iramani (2013) (dalam Felantika) merupakan pengukuran pengetahuan, keahlian, dan kepercayaan individu mengenai konsep keuangan yang melingkupi

²⁴ Mardahleni, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Rumah Tangga Di Nagari Persiapan Anam Koto Utara Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat),” *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 8, no. 3 (2020): 511–20, <https://doi.org/10.31846/jae.v8i3.297>.

²⁵ Dayanti, Susyanti, and Broto, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang.” *Jurnal Riset Manajemen (JRM)* no. 1 (2018)

²⁶ Humaira and Sagoro, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.” *Jurnal Nominal* VII, no. 1 (2018).

²⁷ Lasarus Wisma and Maria Rio Rita, “Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan,” *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 168–83, <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p168-183>.

kapasitas individu dalam mengatur keuangan individu yang dinilai atas ketelitian saat mengambil keputusan jangka pendek maupun perencanaan keuangan di masa depan sesuai dengan keadaan ekonomi.²⁸

Kurangnya pengetahuan keuangan pada pelaku UMKM salah diantaranya disebabkan oleh kurangnya pendidikan pelaku UMKM. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan reguler dan informal, seperti pendidikan formal adalah kursus sekolah menengah; penelitian; seminar; kursus pelatihan di luar sekolah, sedangkan pendidikan informal diperoleh dari lingkungan sekitarnya, seperti anggota keluarga, teman dan pengalaman pribadi.²⁹

Menurut Chen & Volpe (dalam Litamahuputty) pengetahuan keuangan mempunyai tingkatan kategori pada individu saat mengelola keuangan. Kategori tingkat pengetahuan keuangan terbagi menjadi 3 tingkat, diantaranya adalah:³⁰

1. Tingkat rendah dengan persentase kurang dari 60%
2. Tingkat sedang dengan persentase antara 60% sampai 80%
3. Tingkat tinggi dengan persentase di atas 80%

b) Indikator-indikator Pengetahuan Keuangan

Menurut Al Kholilah & Iramani (dalam Elisa dkk), pengetahuan keuangan memiliki indikator-indikator berupa:³¹

²⁸ Eka Felantika, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income, Dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren," *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (2022): 489–501.

²⁹ Humaira and Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul." *Jurnal Nominal* VII, no. 1 (2018).

³⁰ J Vonny Litamahuputty, "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon," *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 02, no. 01 (2020): 83–89.

³¹ Elisa Jayanti, Desmintari, and Yul Tito Permadhy, "Determinan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Produsen Tahu Dan Tempe Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres," *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2020, 852–63, <https://ocs.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/2020/paper/view/1008>.

- 1) Penyusunan anggaran, berupa anggaran pengeluaran di masa depan.
- 2) Berhati-hati saat mengambil kredit. Berkaitan dengan hal kredit, individu sepatutnya juga mengetahui perhitungan suku bunga pinjaman sebelum mengambil keputusan
- 3) Memiliki asuransi, berarti jika individu mengikuti asuransi seharusnya mengetahui prosedur pendaftaran asuransi dan besaran premi yang harus dibayarkan, serta manfaat mengikuti asuransi tersebut. Selain itu, individu juga harus tahu macam-macam asuransi, diantaranya asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, kecelakaan, hari tua, dll.
- 4) Mengikuti kegiatan investasi, berarti sebelum individu melakukan investasi seharusnya mengetahui tujuan dari investasi tersebut, apakah untuk jangka pendek atau jangka panjang. Sebelum melakukan investasi, individu juga harus mengetahui risiko dari investasi tersebut. Selain itu, individu juga harus mengetahui macam-macam investasi, seperti investasi deposito, investasi saham, investasi, obligasi, dan investasi property.

5. Tingkat Pendidikan

a) Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan jangka panjang adalah proses yang sistematis dan terstruktur di mana para guru memperoleh dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kepentingan siswa mereka.³² Dr. Nazili Shaleh Ahmad (dalam Devi dkk) mengemukakan definisi pendidikan sebagai proses belajar mengajar dengan system pendidikan yang sewaktu-waktu berbeda dan berubah dari masyarakat yang satu ke masyarakat yang lain.³³ Sementara

³² Ari Susanti et al., “Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta,” *Telaah Bisnis* 18, no. 1 (2017): 45–56, <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>.

³³ Lisna Devi, Sri Mulyati, and Indah Umiyati, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan

menurut Rustiaria (dalam Wisma & Rita), tingkat pendidikan merupakan aktivitas yang direncanakan dalam penguasaan ilmu pengetahuan guna pembentukan pola pikir yang lebih baik.³⁴

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai indikator tingkat pendidikan yang terdiri dari jenjang pendidikan dan penyesuaian jurusan. “Jenjang pendidikan merupakan tingkatan pendidikan yang ditentukan menurut tahap perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yang terdiri dari:³⁵

- 1) Pendidikan dasar dengan kurun waktu 9 tahun yang terdiri dari:
 - a) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah selama 6 tahun
 - b) Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawaiyah selama 3 tahun

Pendidikan dasar diberikan guna membekali peserta didik dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan yang diberikan berupa pengetahuan, keterampilan dasar, dan pengembangan sikap.

- 2) Pendidikan menengah yang merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar, terdiri dari:
 - a) Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah
 - b) Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan

Pendidikan menengah diberikan guna mempersiapkan peserta didik untuk ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan tinggi ataupun memasuki dunia kerja.

Terhadap Perilaku Keuangan,” JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society) 2, no. 02 (2020): 78–109, <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>.

³⁴ Lasarus Wisma and Maria Rio Rita, “Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan,” *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 168–83, <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p168-183>.

³⁵ Undang-Undang, Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

- 3) Pendidikan tinggi yang dilaksanakan di perguruan tinggi mencakup program sarjana, magister, doctor, dan spesialis. Pendidikan tinggi terdiri dari:
 - a) Akademik
 - b) Institut
 - c) Sekolah Tinggi

Pendidikan tinggi dilaksanakan guna mempersiapkan peserta didik yang berkemampuan akademik dan/atau professional dalam hal penerapan, pengembangan, dan penciptaan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian di masyarakat.

b) Indikator-indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Rustiaria (dalam Wisma & Rita), indikator tingkat pendidikan diambil dari pendidikan formal yang telah ditempuh, diantaranya:³⁶

- 1) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), merupakan program pendidikan dasar yang ditempuh selama 6 tahun.
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), merupakan program pendidikan yang dilaksanakan setelah lulus SD/MI. Pendidikan ini ditempuh selama 3 tahun.
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan program pendidikan yang mengutamakan untuk menyiapkan siswa ke pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan ini ditempuh selama 3 tahun.
- 4) Program gelar di tingkat diploma, sarjana, magister, dan doctoral semuanya dianggap sebagai bagian dari pendidikan tinggi.

³⁶ Lasarus Wisma and Maria Rio Rita, "Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan," *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 168–83, <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p168-183>.

6. Pendapatan

a) Pengertian Pendapatan

Menurut Barker *income* adalah peningkatan ekuitas dengan partisipasi ekuitas tidak ikut berkontribusi, penyesuaian pemeliharaan modal dan perubahan cadangan lainnya.³⁷ Namun menurut Garman & Forgue, yang termasuk dalam *income* tidak hanya gaji ataupun upah, melainkan seperti bonus dan komisi, tunjangan, bantuan, manfaat jaminan sosial, beasiswa dan hibah, dividen dan bunga yang diperoleh, pendapatan dari penjualan asset, hadiah, penghasilan sewa dan royalty, dll.³⁸

Pendapatan menurut akuntansi keuangan merupakan meningkatnya total aktiva atau menurunnya kewajiban suatu perusahaan sebagai dampak dari terjualnya barang dan/atau jasa kepada pihak lain pada periode tertentu.³⁹ Sedangkan Alexander & Pamungkas mendefinisikan pendapatan sebagai pertambahan segala transaksi distribusi yang diperoleh individu ataupun kelompok dalam periode tertentu.⁴⁰ Sementara Nurul Mahmudah dalam Devi dkk mengatakan bahwa pendapatan ialah total pendapatan yang didapat oleh individu baik dari upah, usaha bisnis, dan investasi sebelum dikenai pajak.⁴¹

b) Faktor-Faktor Pendapatan

Pada dasarnya individu akan terus mencari tingkat pendapatan yang lebih tinggi guna pemenuhan

³⁷ R. Barker, "On the Definitions of Income, Expenses and Profit in IFRS," *Accounting in Europe* 7, no. 2 (2010): 147–58.

³⁸ E. T. Garman and R. E. Forgue, "Personal Finances," 6th ed. (Buston: Houghton Mifflin Company, 2000); 36-37.

³⁹ M. Fuad et al., *Pengantar Bisnis*, Kelima (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2006); 168.

⁴⁰ Robin Alexander and Ary Satria Pamungkas, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan," *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>.

⁴¹ Lisna Devi, Sri Mulyati, and Indah Umiyati, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan," *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 2, no. 02 (2020): 78–109, <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>.

kebutuhan hidupnya. Namun, pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Boediono menjelaskan faktor-faktor tersebut diantaranya:⁴²

- 1) Total seluruh faktor produksi yang dipunyai, yang bersumber dari hasil tabungan, warisan, atau hadiah.
- 2) Harga setiap barang produksi, yang ditentukan oleh siklus penawaran dan permintaan di pasar.
- 3) Peran anggota keluarga sebagai peran sekunder.

c) Indikator-indikator Pendapatan

Indikator pendapatan pada penelitian ini mengacu pada PP UMKM No. 7 Tahun 2021 pada Pasal 35-36, diantaranya:⁴³

- 1) Rp 50 juta – Rp 300 juta
- 2) Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
- 3) Rp 2,5 miliar – Rp 10 miliar
- 4) Rp 10 miliar – Rp 25 miliar
- 5) Rp 25 miliar – Rp 50 miliar

7. UMKM

a) Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai kewirausahaan yang dijalankan oleh individu kelas menengah ke bawah, keluarga, dan badan usaha berukuran kecil.⁴⁴ UMKM merupakan unit usaha ekonomi rayat berskala kecil yang telah mencapai tolak ukur kekayaan bersih atau kinerja penjualan dalam setahun serta kepemilikan usahanya diatur dalam Undang-undang.⁴⁵ Masyarakat seringkali menganggap bahwa UMKM hanya akan memberikan keuntungan pada pihak-pihak tertentu saja. Padahal peran UMKM di Indonesia dalam mengurangi tingkat pengangguran sangat tinggi.⁴⁶

⁴² Boediono, "Pengantar Ekonomi" (Jakarta: Erlangga, 2002); 150.

⁴³ PP, "UMKM No. 7 Tahun 2021" (n.d.).

⁴⁴ Dewi Suryani Purba et al., "Manajemen Usaha Kecil Dan Menengah," 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021);5.

⁴⁵ Hamdani, "Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat" (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020); 1.

⁴⁶ Sri Handini, Sukesu, and Hartati Kanty, "Manajemen UMKM Dan Koperasi" (Surabaya: Jakad Publishing, 2019); 19.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ikut andil dalam perluasan lapangan pekerjaan dan pemberi pelayanan ekonomi seluas mungkin bagi masyarakat. Selain itu, UMKM juga membantu dalam pemerataan pendapatan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta memberi dorongan pada pertumbuhan ekonomi nasional dan dalam pewujudan keseimbangan nasional.⁴⁷

b) Kriteria UMKM

Kriteria UMKM sebelumnya diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM. Undang-Undang ini menggolongkan kriteria UMKM atas dasar total asset dan omzet dari badan usaha. Namun, kriteria tersebut telah diubah melalui UU Ciptaker Tahun 2021 dengan kriteria atas dasar modal usaha atau hasil penjualan tahunan. UU Ciptaker didalamnya hanya menetapkan kriteria UMKM saja tanpa terdapat penjelasan yang rinci. Sehingga penjelasan atas rinciannya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 mengenai Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) pada Pasal 35-36 PP UMKM Tahun 2021. Berikut perbandingan kriteria antara UU No. 20 Tahun 2008 dengan PP No. 7 Tahun 2021.⁴⁸

Tabel 2.1 Perbandingan Kriteria UMKM

INDIKATOR	UU No. 20 Tahun 2008	PP No. 7 Tahun 2021
Kriteria UMKM	“UMKM digolongkan atas dasar kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan”	“UMKM digolongkan atas dasar modal usaha atau hasil penjualan tahunan”
Kekayaan bersih atau modal usaha	“Usaha mikro: maksimal Rp 50 juta Usaha kecil: >Rp 50	“Usaha mikro: maksimal Rp 1 miliar Usaha kecil: >Rp 1

⁴⁷ P. Hastuti et al., *Kewirausahaan Dan UMKM* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

⁴⁸ Kontrak Hukum, “Kriteria UMKM Menurut Peraturan Baru,” kumparan.com, 2021, <https://kumparan.com/marketing-kontrakhukum/kriteria-umkm-menurut-peraturan-baru-1vPqkA4eWp5/full> (diakses pada tanggal 12 Januari 2023).

	juta – Rp 500 juta Usaha menengah: >Rp 500 juta – Rp 10 miliar. (di luar tanah dan bangunan tempat usaha)”	miliar – Rp 5 miliar Usaha menengah: >Rp 5 miliar – Rp 10 miliar. (di luar tanah dan bangunan tempat usaha)”
Hasil penjualan tahunan	“Usaha mikro: maksimal Rp 300 juta Usaha kecil: >Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar Usaha menengah: >Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar.”	“Usaha mikro: maksimal Rp 2 miliar Usaha kecil: >Rp 2 miliar – Rp 15 miliar Usaha menengah: >Rp 15 miliar – Rp 50 miliar.”

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 dan PP No. 7 Tahun 2021

Sedangkan kriteria jumlah karyawan tidak dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 maupun PP Nomor 7 Tahun 2021. Oleh karena itu, kriteria jumlah karyawan pada UMKM dirumuskan oleh BPS. Kriterianya adalah sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 2.2 Kriteria UMKM atas dasar jumlah tenaga kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha mikro	< 4 karyawan
2	Usaha kecil	5 – 19 karyawan
3	Usaha menengah	20 – 99 karyawan

Sumber: Biro Pusat Statistik (BPS)

UMKM menurut definisi di Singapura adalah usaha dengan pemegang saham lokalnya minimal 30% dan aset produktif tetapnya (*fixed productive asset*) di bawah SG\$ 15 juta. Sedangkan definisi UMKM di Malaysia adalah usaha dengan total karyawan tetap (*full time worker*) kurang dari 75 orang dan/atau modal dari

⁴⁹ Sri Handini, Sukesi, and Hartati Kanty, "Manajemen UMKM Dan Koperasi" (Surabaya: Jakad Publishing, 2019); 22.

pemegang saham kurang dari RM 2,5 juta. Selain itu, World Bank membagi UMKM dalam 3 golongan dengan kriteria adalah:⁵⁰

- 1) *Medium Enterprise*, UMKM dengan total tenaga kerja maksimal 300 orang, pendapatan dalam setahun menembus US\$ 15 juta, dan total asset mendekati US\$ 15 juta.
- 2) *Small Enterprise*, UMKM dengan total tenaga kerja kurang dari 30 orang, pendapatan dalam setahun tidak lebih dari US\$ 3 juta, dan total asset tidak lebih dari US\$ 3 juta.
- 3) *Micro Enterprise*, UMKM dengan total tenaga kerja kurang dari 10 orang, pendapatan dalam setahun tidak lebih dari US\$ 100 ribu, dan total asset tidak lebih dari US\$ 100 ribu.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan, sebagai berikut:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, Elia Ardyan, "Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan	"Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan	1. Metode yang digunakan kuantitatif 2. Menggunakan variabel yang sama yaitu tingkat pendidikan	1. Perbedaan variabel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan variabel

⁵⁰ Sri Handini, Sukesi, and Hartati Kanty, "Manajemen UMKM Dan Koperasi" (Surabaya: Jakad Publishing, 2019); 23.

	<p>terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta”: Telaah Bisnis, Vol. 18, No. 1 (Juli, 2017)</p>	<p>mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Implikasi Manajemen keuangan diperlukan untuk menghasilkan pengetahuan yang baik tentang risiko keuangan UMKM Surakarta.”</p>		<p>literasi keuangan dan perencanaan keuangan , sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan keuangan dan pendapatan</p> <p>2. Perbedaan objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek UMKM di Surakarta sedangkan penelitian ini</p>
--	--	---	--	---

				pada UMKM di Kecama tan Kalinya matan
2	Iklima Humaira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul": Jurnal Nominal, Vol. 7, No. 1 (2018)	"Terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik di Kabupaten Bantul."	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan kuantitatif 2. Menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan keuangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan variabel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan variabel sikap keuangan dan kepribadian, sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan dan pendapatan 2. Perbedaan objek penelitian,

				penelitian terdahulu menggunakan objek UMKM Batik di Bantul sedangkan penelitian ini pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan
3	Delia Ananda Putri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM": Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (Prisma), Vol. 1, No. 4 (Juli, 2020)	"Penelitian Delia ini menggunakan variabel berupa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendidikan, dan kepribadian, dimana kelima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan kuantitatif 2. Menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan keuangan dan tingkat pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan variabel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan variabel sikap keuangan, pengalaman keuangan, dan

		variabel tersebut berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.”		<p>kepribadian, sedangkan penelitian ini menggunakan variable pendapatan</p> <p>2. Perbedaan objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan objek UMKM di Kabupaten Subang sedangkan penelitian ini pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan</p>
4	Kisti	“Terdapat	1. Metode yang	1. Perbedaan

	<p>Paramita, Wahyudi, Ardhiani Fadila, "Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah": Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia (SAKI), Vol. 3, No. 2 (2020)</p>	<p>pengaruh positif antara literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan."</p>	<p>digunakan kuantitatif</p> <p>2. Menggunakan variabel yang sama yaitu variabel tingkat pendidikan dan pendapatan</p>	<p>an variabel penelitian, penelitian terdahulu menggunakan variabel literasi keuangan, sedangkan penelitian ini menggunakan variable pengetahuan keuangan</p> <p>2. Perbedaan objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek UMKM di Kelurahan</p>
--	--	---	--	--

				an Semana n, Kalider es sedangk an peneliti an ini pada UMKM di Kecama tan Kalinya matan
5	Afrida Kusumawati , Siti Rosyafah, Arief Rahman, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan, terhadap Perilaku Keuangan (Study pada UMKM Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur)”; Equity: Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No.	“Pengetahu an keuangan dan sikap keuangan secara bersama- sama berpengaru h terhadap perilaku keuangan secara simultan. Sedangkan pada variabel sikap keuangan telah berpengaru h secara dominan terhadap	1. Metode yang digunakan kuantitatif 2. Menggunaka n variabel yang sama yaitu pengetahuan keuangan	1. Perbeda an variabel peneliti an, peneliti an terdahulu menggu nakan variabel sikap keuang an, sedangk an peneliti an ini menggu nakan variabel tingkat pendidi

	1 (September, 2021)	perilaku keuangan. Namun pada variabel pengetahuan keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.”		kan dan pendapatan 2. Perbedaan objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek UMKM di Sidoarjo sedangkan penelitian ini pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan
6	Marjono Tampubolon, Rahmadani, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan	“Perilaku manajemen keuangan dipengaruhi positif oleh pengetahuan keuangan dan kepribadian	1. Metode yang digunakan kuantitati 2. Menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan keuangan	1. Perbedaan variabel penelitian, penelitian sebelumnya menggu

	<p>Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara”: Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi (AMBITEK), Vol. 2, No. 1 (2022)</p>	<p>. Sedangkan sikap keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.”</p>		<p>nakan variabel sikap keuangan dan kepribadian, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan dan pendapatan</p> <p>2. Perbedaan objek penelitian, penelitian sebelumnya menggunakan objek UMKM di Kecamatan Air Putih sedangkan penelitian ini</p>
--	--	--	--	--

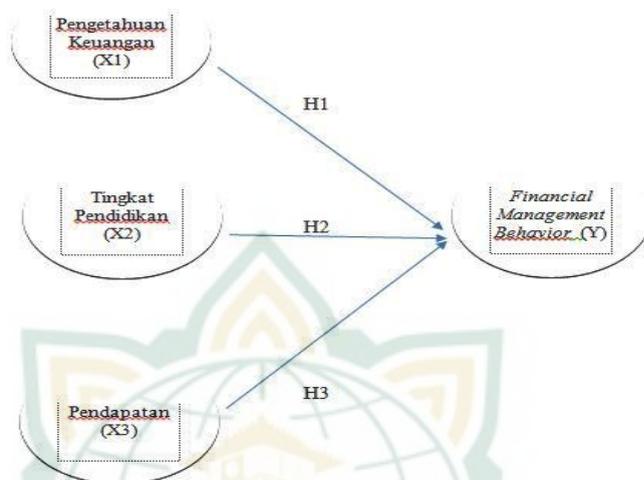
				pada UMKM di Kecama tan Kalinya matan
--	--	--	--	---

Sumber: Data telah diolah (2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan baik secara signifikan maupun tidak. Penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Tujuan dari penelitian ini adalah bentuk pemaparan terkait penelitian yang dilaksanakan di UMKM tersebut. Kemudian diselaraskan dan memberikan hasil akhir berupa kesimpulan yang serupa ataupun sebaliknya dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan variabel bebas berupa pengetahuan keuangan, tingkat pendidikan dan pendapatan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori serta penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas. Hipotesis pada penelitian ini berguna memberikan gambaran mengenai alur permasalahan serta jawaban yang diinginkan. Model pengujian ini bisa divisualkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono sebagai sebuah model yang secara konseptual menjelaskan bagaimana teori ini saling dihubungkan dengan faktor yang sudah diketahui menjadi masalah riset dalam penelitian ini.⁵¹ Pengembangan alat tentang pemikiran pada penelitian yang digunakan yaitu pengaruh antara pengetahuan keuangan, tingkat pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Kerangka pemikiran di atas juga sebagai bentuk gambaran dan bukti akan pengaruhnya antara variabel independen dan variabel dependen.

D. Hipotesis

Secara etimologi, “hipotesis memiliki makna yang berasal dari dua kata yaitu hypo dan thesis. Hypo sendiri memiliki arti kurang dari. Sedangkan thesis memiliki arti pendapat atau tesis. Maka dari itu, secara harfiah hipotesis juga bisa diartikan sebagai suatu pernyataan yang belum final atau bisa disebut kesimpulan sementara dikarenakan masih memerlukan pembuktian mengenai kebenarannya.” Hipotesis

⁵¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: CV. Alfabeta, 2017); 60.

merupakan suatu dugaan sementara yang diperlukan bukti tentang kebenarannya dengan cara melakukan sebuah penelitian ilmiah.⁵² Peneliti akan menguji beberapa hipotesis pada penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap *Financial Management Behaviour*

Individu dalam mengelola keuangannya sangat membutuhkan pengetahuan keuangan yang memadai. Individu dengan pengetahuan yang tinggi maka akan menuntunnya untuk berperilaku yang baik. Begitu halnya dengan pengetahuan keuangan, individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi maka akan membuatnya bisa mengelola keuangan dengan baik.⁵³

Humaira dan Sagoro dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM.⁵⁴ Begitu halnya dengan penelitian yang dijalankan oleh Nasruloh & Nurdin yang mengatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan secara parsial.⁵⁵ Namun, berbeda dengan hasil pada penelitian yang dijalankan oleh Kusumawati dkk, menurutnya, secara parsial pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.⁵⁶ Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: "Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan,"* Pertama (Jakarta: Kencana, 2017); 130.

⁵³ Lasarus Wisma and Maria Rio Rita, "Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan," *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 168–83, <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p168-183>.

⁵⁴ Iklima Humaira and Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul," *Jurnal Nominal* VII, no. 1 (2018)

⁵⁵ Linda Althasya Nasruloh and Nurdin, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2022): 17–20, <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.860>.

⁵⁶ Kusumawati, Rosyafah, and Rahman, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Study Pada UMKM

H1: Terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap *financial management behaviour*

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap *Financial Management Behaviour*

Tingkat pendidikan individu yang semakin tinggi maka perilaku manajemen keuangannya akan berpengaruh positif. Karena dalam pendidikan yang telah ditempuh, pengetahuan akan keuangannya pasti semakin meluas, yang berakibat baik pada individu dalam mempermudah merencanakan keuangannya. Namun berbanding terbalik jika individu memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka pengetahuan keuangannya juga akan lebih rendah sehingga menimbulkan hambatan pada proses perencanaan keuangan bahkan sampai pengambilan keputusan.⁵⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Paramita dkk terhadap perilaku manajemen keuangan, “tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif. Menurutnya perilaku pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan semata-mata tidak dipandang dari riwayat pendidikan pelaku IKM, tetapi juga dari indikator pemahaman pekerjaannya.”⁵⁸ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri yang menyatakan bahwa “adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM.”⁵⁹ Namun dari hasil penelitian Rustiaria (dalam Paramita dkk) menjelaskan bahwa “tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Menurutnya individu yang

Batik Jetis Sidoarjo Jawa Timur.” *Equity: Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 57–65. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.213>

⁵⁷ Lasarus Wisma and Maria Rio Rita, “Sikap Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan,” *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 2 (2021): 168–83, <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v6i2.y2021.p168-183>.

⁵⁸ Kisti Paramita, Wahyudi, and Ardhiani Fadila, “Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Industri Kecil Menengah,” *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2020): 213–32, <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.213-232>.

⁵⁹ Delia Ananda Putri, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM,” *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 4 (2020): 62–73, <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>.

berpendidikan tinggi belum tentu dapat mengelola keuangan dengan baik, dan sebaliknya individu yang berpendidikan rendah dapat mengelola keuangan dengan baik.”⁶⁰ Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap *financial management behaviour*

3. Pengaruh Pendapatan terhadap *Financial Management Behaviour*

Pendapatan adalah bayaran yang diterima baik berbentuk uang maupun barang. Pendapatan yang dimaksud adalah total seluruh pendapatan atau pendapatan kotor. Pada dasarnya, individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan membuktikan tanggung jawabnya pada perilaku keuangan. Namun tidak menutup kemungkinan bagi individu yang memiliki pendapatan lebih rendah.⁶¹

Hasil penelitian Yusnia & Jubaedah mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan secara positif dan signifikan. Hal itu dikarenakan penghasilan UMKM di Kecamatan Cinere berbanding lurus antara pekerjaan dan omset bulanan, sehingga para pelaku UMKM-nya bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya.⁶² Sejenis dengan penelitian Reviandani bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal itu berarti jika pendapatan individu mengalami peningkatan maka perilaku keuangannya juga mengalami peningkatan.⁶³ Berdasarkan

⁶⁰ Kisti Paramita, Wahyudi, and Ardhiani Fadila, “Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Industri Kecil Menengah,” *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 2 (2020): 213–32, <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.213-232>.

⁶¹ Lisna Devi, Sri Mulyati, and Indah Umiyati, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan,” *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)* 2, no. 02 (2020): 78–109, <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>

⁶² Yusnia and Jubaedah, “Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Cinere,” *Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2017): 173–96.

⁶³ Wasti Reviandani, “Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik,” *Manajerial* 6, no. 01 (2019): 48–58, <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i01.862>.

pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh pendapatan terhadap *financial management behaviour*

